

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pekerjaan Orang Tua

Menurut etimologi, pekerjaan berasal dari kata dasar “kerja”. Kerja merupakan kata benda yang berarti aktifitas untuk melakukan sesuatu, atau sesuatu yang dilakukan dengan tujuan untuk mencari nafkah, dan bias juga berarti mata pencaharian. Sedangkan pekerjaan itu sendiri berarti sesuatu yang dikerjakan, kesibukan, mata pencaharian, tugas dan kewajiban tentang bekerjanya (berfungsinya) sesuatu.¹

Pekerjaan dalam bahasa Inggris ialah “*work*” sedangkan pekerja, karyawan atau buruh berarti “*worker*”. Istilah yang hampir sama dengan pekerjaan ialah mata pencaharian (*living*), penghidupan (*livelihood*).² Istilah pekerjaan dalam bahasa Arab terdapat beberapa arti dan istilah, seperti *al-af'al* (pekerjaan), *al-a'mal* (pekerjaan), *al-kasb* (usaha).

Menurut pandangan Islam, pengertian kerja bukanlah hanya kemampuan, profesi, penyelenggaraan industri dan berniaga saja, akan tetapi meluas pada pekerjaan dan jasa yang dikerjakan untuk memperoleh upah, baik yang berupa kerja tangan, pikiran, kerja administratif, kerja seni, baik yang kerja untuk perseorangan, organisasi

¹ Tim penyusun kamus pusat bahasa (ed), *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal. 458

² John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, cet. XX, (Jakarta: Gramedia, 1992), hal. 362.

ataupun untuk Negara.

Orang tua hendaknya selalu menjaga dan memperhatikan kebutuhan anak, baik kebutuhan primer ataupun kebutuhan jiwa dan sosial. Anak sangat membutuhkan pemeliharaan langsung dari orang tua. Namun tidak semua orangtua melakukannya terhadap anak. Hal ini disebabkan karena orang tua yang bekerja sehari-hari, sehingga perhatian orang tua terhadap anak kurang.

Dari pendapat tersebut menunjukkan bahwa, betapa besar pengaruh orang tua terhadap anak, baik dalam sikap, tingkah laku maupun dalam belajar anak. Orang tua yang selalu sibuk dengan pekerjaan, perhatiannya terhadap anakpun menjadi sangat berkurang. Ini bisa menimbulkan pertumbuhan fisik, perasaan, kecerdasan sosial anak kurang baik sehingga dapat mengakibatkan prestasi belajar anak berkurang. Orang tua yang tidak disibukkan oleh pekerjaan dan ekonominya akan banyak mencurahkan perhatiannya terhadap anak.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pekerjaan orang tua adalah suatu kesibukan atau kerja keras yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan hasil (upah) untuk mencukupi kebutuhan.

2. Jenis-jenis Pekerjaan

Bekerja adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan penghasilan. Setiap orang perlu bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan bekerja mereka mendapat upah (uang) atau barang

yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Misalnya untuk makan, kesehatan, pendidikan, dan pakaian. Oleh sebab itu uang tersebut harus berasal dari hasil kerja yang halal.

Adapun tujuan orang bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup, meningkatkan pendapatan, dan memperoleh kehidupan yang lebih baik atau lebih layak. Namun tujuan utama orang bekerja adalah untuk mendapatkan penghasilan yang digunakan untuk memenuhi setiap kebutuhan hidup manusia.³

Banyak alasan orang yang bekerja yaitu untuk menyalurkan kemampuan yang dimiliki atau sebagai hobi dan juga banyak pihak atau kalangan yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ada beberapa lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah dan swasta meliputi bidang pertanian, pertambangan, agraris, industri, perdagangan dan jasa.

Jenis pekerjaan dibagi menjadi dua. Pertama, pekerjaan yang menghasilkan barang. Kedua, pekerjaan yang menghasilkan jasa. Pekerjaan yang menghasilkan barang yaitu pekerjaan yang kegiataannya membuat barang. Sedangkan pekerjaan yang menghasilkan jasa yaitu pekerjaan yang hasil kerjanya dapat dirasakan oleh konsumennya.

a. Jenis pekerjaan yang menghasilkan barang, antara lain:

1). Petani

³ Rifan Fajrin, "Materi Pelajaran IPS kelas 3 SD Materi Jenis-jenis Pekerjaan", dalam <http://www.rifanfajrin.com/2016/02/materi-pelajaran-ips-kelas-3-sdjenis.html>, diakses 19 November 2019 Pukul 15.30 WIB.

Petani adalah orang yang bekerja di bidang pertanian dengan cara melakukan pengolahan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman. Petani termasuk pekerjaan yang menghasilkan barang seperti padi, jagung, sayuran, dan buah-buahan. Pertanian terdiri atas dua jenis, yaitu pertanian rakyat dan pertanian perkebunan.⁴

2). Peternak

Peternak adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan hasil dan manfaat dari kegiatan tersebut. Misalnya, peternakan ayam, itik, kambing, sapi, domba dan lainnya. Seseorang beternak ayam dan itik dapat menghasilkan telur dan daging dari ayam dan itik tersebut, beternak sapi dan kambing menghasilkan daging, kulit dan susu dan juga sapi dapat digunakan untuk membajak sawah, beternak domba menghasilkan daging, susu dan bulu domba.⁵

3). Nelayan

Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya menangkap ikan di laut. Para nelayan menangkap ikan di laut dengan menggunakan alat jala. Hasil tangkapan ikannya biasanya di jual di pasar untuk mendapatkan uang.

⁴ Ratih Hurriyati, *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas III*, (Jakarta: Habsya Jaya, 2009), hal. 53-55

⁵ Umadlir Abidah, *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Materi Jenis-jenis Pekerjaan dengan Metode Concept Mapping Siswa Kelas III Di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang*, (Semarang: Sripsi diterbitkan, 2015) hal.64

4). Percetakan

Percetakan adalah sebuah proses industri untuk memproduksi secara massal, tulisan dan gambar terutama dengan tinta di atas kertas menggunakan mesin cetak. Percetakan juga merupakan bagian penting dalam penerbitan dan percetakan transaksi.

5). Pengrajin

Pengerajin adalah orang yang pekerjaannya membuat dan menghasilkan barang kerajinan. Hasil kerajinannya antara lain berupa hiasan dinding, kain tenun, batik dan lainnya. Hasil kerajinan dapat digunakan sebagai cinderamata atau souvenir. Ada juga pengerajin kayu yang dibuat menjadi almari, rotan dibuat menjadi kursi, rak buku, hiasan dan lain-lain.

6). Penjahit

Penjahit atau tailor adalah orang yang pekerjaannya menjahit pakaian. Misalnya, menjahit kemeja, membuat baju, membuat celana, rok, jas dan lain sebagainya.

7). Koki

Koki adalah orang yang pekerjaannya membuat makanan kemudian disajikan kepada pelanggan. Koki bekerja untuk melayani pembeli dan menyiapkan makanan. Misalnya, membuat aneka macam masakan dan membuat roti.

8). Industri

Industri merupakan jenis pekerjaan yang menghasilkan barang. Biasanya industri menghasilkan barang untuk memenuhi keperluan dalam negeri dan ekspor ke luar negeri. Ekspor ke luar negeri berarti mengirim barang ke luar negeri. Industri banyak jenisnya, diantaranya industri makanan dan industri pakaian (konfeksi).

b. Jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa, antara lain :

1). Sopir

Sopir adalah orang yang bekerja mengantarkan penumpang ke tempat tujuan penumpang tersebut. Sopir dapat memberikan pelayanan antar dan keamanan bagi penumpang. Dengan bekerja sebagai sopir bisa mendapatkan uang dengan jasa mengantarkan penumpang ke tempat tujuan.

2). Dokter

Dokter adalah orang yang bekerja di bidang kesehatan. Dokter berjasa dengan merawat pasien, misalnya di rumah sakit dan puskesmas atau klinik kesehatan dengan tujuan untuk menyembuhkan penyakit yang diderita pasien dengan penuh tanggung jawab.

3). Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, mendidik, dan membimbing siswanya dalam belajar disekolah. Dengan jasa guru, siswa mendapatkan pengetahuan, wawasan, ilmu pengetahuan serta dapat mencerdaskan anak bangsa.

4). Pemangkas rambut

Pemangkas rambut yaitu pekerjaan memotong rambut. Jasa yang diberikan pemangkas rambut yaitu memotong dan merapikan rambut. Hasilnya rambut kita akan rapi. Dari jasa memotong rambut ini bisa mendapatkan upah atau uang.

5). Montir

Montir bekerja memperbaiki kendaraan. Jasa montir dapat kita rasakan dari kendaraan yang nyaman digunakan setelah diperbaiki.

6). Wartawan

Wartawan adalah orang yang mencari dan menyusun berita. Dengan jasa wartawan masyarakat dapat mengetahui kejadian penting yang diliput dalam majalah, surat kabar, radio, dan televisi.

7). Polisi

Polisi adalah orang yang bertugas menjaga keamanan dan ketertiban umum. Dengan jasa polisi ketertiban lalu lintas dapat terjaga aman dan tertib.

8). Pilot

Pilot adalah orang yang bertugas untuk menerbangkan pesawat terbang. Dengan jasa pilot pengguna atau penumpang pesawat dapat memenuhi keinginannya ke tempat tujuan.

9). Apoteker

Apoteker adalah orang yang memimpin dan bertanggung jawab untuk mengelola sebuah apotek. Setiap apoteker harus memiliki pengetahuan tentang obat-obatan. Apotek tidak dapat dipimpin oleh orang yang tidak memahami tentang obat. Hal ini tentu saja karena obat memerlukan ketepatan dalam jenis dan takarannya.

10). Arsitek

Arsitek adalah orang yang merancang bangunan, denah kebun, atau kompleks perumahan. Orang yang akan membangun rumah memerlukan jasa arsitek. Tukang bangunan akan dipermudah dengan adanya rancangan arsitek.⁶

3. Tinjauan tentang Perhatian Orang Tua

Perhatian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Karena kesibukan orang tua dalam bekerja, anak bisa jadi kurang mendapat perhatian dari orang tua karena keterbatasan waktu.

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada objek atau sekumpulan objek.⁷ Perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya baik yang ada di dalam maupun

⁶ Rina kartika, *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI*, (Yogyakarta: CV Keluarga Mandiri, 2000), hal.5

⁷ Baharudin, *Undang-Undang Sasdiknas*, (Yogyakarta:Ar Ruzz Media, 2007) hal. 178

diluar diri kita.⁸ Dari beberapa pengertian menurut ahli yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sesuatu dapat dikatakan sebagai suatu perhatian apabila ada konsentrasi atau pemusatan dalam diri individu pada suatu objek yang ada di dalam maupun di luar diri individu.

Dalam hal ini perhatian yang dimaksud adalah perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Orang tua adalah ayah dan ibu yang melahirkan manusia baru (anak), orang tua mempunyai kewajiban untuk merawat, mengasuh dan mendidik anak mereka guna menjadi anak yang baik dan berprestasi. Jadi yang dimaksud perhatian orang tua adalah pemusatan atau konsentrasi orang tua (ayah dan ibu) kepada anaknya dalam memenuhi segala kebutuhan anak sebagai rasa tanggungjawab kepada anak sehingga dapat membantu belajar anak agar dapat berjalan dengan baik.

Kemajuan belajar anak tidak lepas dari bantuan dan pengawasan dari orang tua (ayah dan ibu). Kasih sayang orang tua, perhatian ini antara lain dengan diberikan fasilitas belajar secukupnya seperti alat belajar dan tempat belajar. Hal ini didukung oleh Irawati bahwa orang tua tidak bisa menghindarkan diri sebagai pemikul utama penanggungjawab pendidikan, salah satunya adalah melengkapi fasilitas pendidikan seperti tempat belajar dan membantu kegiatan belajar anak dalam hal mengatur

⁸ Sri Rumini, dkk. *Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 1998) hal. 125

waktu belajar.⁹ Maka yang dimaksud peneliti mengenai perhatian orang tua dalam penelitian ini adalah tentang perhatian orang tua terhadap belajarnya di rumah dengan menyediakan berbagai fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak dan bagaimana orang tua membantu kegiatan belajar anak.

a. Penyediaan Fasilitas Belajar Anak

Fasilitas belajar anak dikatakan sebagai alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak, semakin lengkap alat-alat pelajarannya, akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya jika alat-alat pembelajaran tidak lengkap maka hal ini merupakan gangguan di dalam proses belajar. Fasilitas belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktifitas belajar anak.

Orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya akan menghambat kegiatan belajar anak.¹⁰ Adanya fasilitas belajar atau alat belajar akan sangat penting dan domain bagi anak yang sedang menekuni belajarnya berupa alat tulis dan fasilitas belajar lainnya.

b. Membantu kegiatan Belajar Anak

Anak sangat memerlukan bantuan dari orang tua, khususnya

⁹ Irawati Istadi, *Istimewakan Setiap Anak*, (Bekasi: Pustaka Inti, 2007) hal. 169

¹⁰ Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hal

dalam masalah belajar. Seorang anak mudah sekali putus asa karena dia masih labil, untuk itu orang tua perlu memberikan bantuan kepada anak selama ia belajar. Salah satu bentuk perhatian orang tua dalam menunjang kegiatan belajar anak adalah dengan orang tua membantu anak dalam setiap kegiatan belajar yang dilakukan anak. Berbagai cara dapat dilakukan orang tua dalam membantu anak belajar, misalnya orang tua menemani anak setiap anak sedang belajar, membimbing anak dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah serta membantu anak jika mengalami kesulitan dalam belajar dan lain sebagainya.

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) merujuk pada suatu yang diperoleh dari dilakukannya suatu kegiatan atau proses yang menyebabkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya mengubah bahan. Begitu juga dalam kegiatan belajar dan mengajar, sesudah melakukan belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya. Belajar dilaksanakan untuk mengubah perilaku individu yang belajar. Berubahnya perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang menyebabkan seseorang berubah didalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek berubahnya itu

mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang sudah dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.¹¹ Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman melalui nilai belajar.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berupah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku diseluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta, rasa maupun berdimensi korsa.¹²

Hasil belajar merupakan salah satu hal yang dijadikan pusat perhatian dalam dunia pendidikan karena hasil belajar menentukan tingkat keberhasilan dari proses belajar mengajar. Dalam Kamus Bahasa Indonesia “hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari suatu usaha.”

¹¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hal. 44-45

¹² Muhibbin Seyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2010) hal. 87

Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.¹³

Menurut Hamalik, “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek penelitian yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang. Adapun menurut Sudjana, “Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat tes yang disusun secara terencana, baik tes lisan, tes tertulis maupun tes perbuatan.¹⁴ Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik akibat adanya treatment atau pengetahuan tertentu.

5. Macam-macam ranah hasil belajar

Sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan ekstrakurikuler maupun instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang dibagi menjadi 3 macam :¹⁵

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif ini berkenaan dengan hasil belajar secara

¹³ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hal. 9

¹⁴ Ahmad Jamalong, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif NHT di Kelas X SMA Negeri 1 Beduai Kabupaten Sanggau”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1 no. 1 (2012) :398

¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 23-31

intelektual yang terdiri atas enam aspek, yaitu :

1). Aspek Pengetahuan

Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan knowledge dalam taksonomi Bloom. Walaupun memiliki arti demikian namun maknanya tidak sepenuhnya hanya pengetahuan saja melainkan juga mencakup pengetahuan faktual disamping pengetahuan hafalan untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang dan masih banyak lagi. Dilihat dari segi proses belajar mengajar, istilah atau hal-hal tersebut memang perlu dihafal agar dapat dijadikan dasar pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya.

2). Aspek Pemahaman

Aspek yang lebih tinggi dari pengetahuan yaitu pemahaman. Contohnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuai yang dibaca ataupun didengarnya, memberi contoh lain dari apa yang sudah dipelajari, ataupun menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Dalam taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan.

3). Aspek Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut bisa berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi kedalam situasi baru atau

suatu tindakan baru itu dinamakan aplikasi. Akan tetapi jangan mengulang-ulang dalam menerapkannya maka akan berubah menjadi ranah keterampilan /psikomotorik. Suatu situasi dapat akan tetap dilihat menjadi sesuatu baru apabila terjadi pemecahan masalah didalamnya. Kecuali itu, ada satu unsur lagi yang perlu masuk, yaitu abstraksi tersebut perlu berupa prinsip atau generalisasi, yakni sesuatu yang umum sifatnya untuk diterapkan pada situasi khusus.

4). Aspek Analisis

Analisis adalah suatu usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga aspek sebelumnya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilah integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lainnya memahami prosesnya, dan untuk hal lain memahami sistematikanya.

5). Aspek Sintesis

Sintesis adalah pernyataan suatu unsur kedalam sebuah bentuk yang menyeluruh. Dalam sintesis ini berpikir berdasarkan hafalan, berpikir pemahaman, berpikir aplikasi, dan berpikir analisis dapat dipandang sebagai berpikir konvergen yang satu

tingkat lebih rendah dibawah berpikir divergen. Dalam berpikir konvergen, pemecahan masalah sudah diketahui berdasarkan yang sudah diketahuinya.

6). Aspek Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian hasil tentang nilai sesuatu yang bisa dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materil dll. Dilihat dari beberapa segi tadi dalam proses pemberian nilai harus ada beberapa kriteria tertentu. Sedangkan dalam proses belajar mengajar aspek evaluasi ini untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai mata pelajaran yang telah dipelajari.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang dapat berubah atau diubah sesuai dengan tingkat penguasaan kognitif yang tinggi. Hasil belajar dalam ranah afektif ini tidak terlalu dihiraukan oleh para guru walaupun ada beberapa mata pelajaran memuat materi afektif ini.

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar, dari mulai yang tingkat rendah sampai tinggi, yaitu:

- 1). Receiving atau attending yaitu semacam kepekaan dalam menerima rangsang dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, gejala dll. Dalam ranah ini termasuk kesadaran,

keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi rangsangan dari luar.

- 2). Responding atau jawaban yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- 3). Valuing atau penilaian adalah pemberian nilai terhadap stimulus yang diterimanya apakah itu baik ataupun buruk.
- 4). Organisasi adalah pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi ataupun dari nilai satu ke nilai yang lainnya.
- 5). Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotor adalah penilaian terhadap ketrampilan yang telah dilampaui oleh siswa. Ada enam tingkatan ketrampilan, yaitu:

- 1). Gerakan refleks (gerakan tanpa sadar).
- 2). Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- 3). Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
- 4). Kemampuan bidang fisik, misalnya: kekuatan, ketepatan, ketangkasan.
- 5). Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai keterampilan yang kompleks.
- 6). Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi gerakanekspresif dan interpretatif.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Suatu proses dikatakan berhasil apabila tidak ada kendala selama pelaksanaannya. Begitu juga proses belajar keberhasilan dan kegagalan dipengaruhi beberapa faktor diantaranya :¹⁶

- a. Faktor Internal Siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yakni: a) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan penglihatan. b) aspek psikologis (yang bersifat rohaniah) seperti tingkat kecerdasan siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.
- b. Faktor Eksternal Siswa. Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni: a) faktor lingkungan sosial seperti para guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. b) faktor lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan siswa untuk belajar. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan siswa.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar sebagai segala perubahan tingkah laku baik bersifat positif maupun negatif dari adanya kegiatan pembelajaran pada siswa

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2010) hal. 130-131

yang mengacu pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam penelitian ini yang diinginkan adalah peneliti dapat melihat seberapa besar pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar.

7. Pengertian Akidah Akhlak

Aqidah Akhlak merupakan gabungan dari dua kata, yaitu akidah dan akhlak. Kata akidah memiliki arti secara bahasa yaitu keyakinan itu dapat tersipul dengan kokoh di dalam hati, yang memiliki sifat mengikat dan mengandung perjanjian.¹⁷ Akidah juga dapat diartikan sebagai keyakinan yang dimiliki seseorang sebagai fitrah manusia. Sedangkan akhlak secara bahasa memiliki kesamaan akar kata antara kholiq dan makhluk yang mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak khalik (Tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak khalik (Tuhan)¹⁸. Dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu tindakan yang diambil berdasarkan ketentuan yang telah diatur oleh Tuhan.

Aqidah menurut ketentuan bahasa (bahasa Arab) adalah sesuatu yang dipegang teguh dan terhujam kuat didalam lubuk jiwa dan tidak dapat

¹⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam...*, hal. 1

¹⁸ Ibid., hal.1

beralih dari padanya¹⁹. Dapat disimpulkan bahwa akidah adalah suatu kepercayaan yang dipegang teguh dan selalu ada dalam lubuk hati tidak bisa digantikan.

Secara etimologi akhlak berarti perangai, pekerti, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak yang dimaksud disini adalah akhlak yang bersumber dari Al Quran dan As-Sunnah aau sering disebut akhlak islami. Akhlak islami adalah keadaan yang melekat pada jiwa, dilakukan berulang-ulang dan timbul dengan sendirinya tanpa pikir-pikir atau ditimbang berulang ulang karena perbuatan itu telah menjadi kebiasaan baginya.²⁰ Akhlak secara singkat dapat diartikan adalah sebuah tindakan yang dilakukan sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang.

Dari pengertian akidah akhlak yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa akidah akhlak adalah suatu mata pelajaran yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Qur'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

8. Pengertian akhlak

Menurut bahasa (etimologi) akhlak ialah bentuk jamak dari

¹⁹ Syahminan Zaini, *Kuliah Aqidah Islam*, (Surabaya: Al-Iklas, T.t) hal. 50

²⁰ Mubasyaroh, *Buku Daros Materi dan Pelajaran Akidah Akhlak*, (Kudus: Departemen Agama Pusat Pengembangan Sumber Belajar Stain Kudus, 2008), hal. 24

khuluq (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.²¹ Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan, dan seluruh tubuh. Akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia. Menurut Asmaran Islam memerintahkan pemeluknya untuk menunaikan hak-hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya. Islam dalam pemenuhan hak-hak pribadinya tidak boleh merugikan hak-hak pribadi, hak-hak orang lain dan hak masyarakat sehingga tidak timbul pertentangan. Semuanya harus bekerja sama dalam mengembangkan hukum-hukum Allah. Akhlak kepada sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain. Adapun akhlak terhadap sesama manusia yaitu :²²

a. Akhlak Terhadap Orang tua/Guru

Sebagai seorang anak wajib berbakti kepada orang tua, setelah taqwa kepada Allah. Orang tua telah bersusah payah memelihara, mengasuh, mendidik, sehingga menjadi orang yang berguna dan bahagia. Karena itu, anak wajib menghormatinya, menjunjung

²¹ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997) hal. 11

²² Miftakhul Jannah. "Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta" dalam *Jurnal Al-Thariqah* Vol.3, No.2 Juli-Desember 2018

tinggi titahnya, mencintai mereka dengan ikhlas, berbuat baik kepada mereka, lebih-lebih usia mereka telah lanjut. Jangan berkata keras dan kasar di hadapan mereka.²³

Sedangkan seorang guru adalah pengganti orang tua ketika berada di sekolah, sehingga kita harus berakhlak kepada guru seperti halnya berakhlak kepada orang tua. Akhlak terhadap guru tercermin melalui sikap hormat secara proporsional seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, mendengarkan saat guru menerangkan, menjawab saat guru bertanya, aktif ambil bagian dalam memberikan kontribusi pemikiran saat diberi kesempatan diskusi kelas, serta melaksanakan tugas di rumah baik untuk membaca literature, membuat resume, menulis paper dan lain-lainnya.

b. Akhlak kepada Saudara

Dalam pandangan islam, berbuat santun terhadap saudara harus sama sebagaimana santun kepada orang tua dan anak. Adapun akhlak yang perlu dilakukan dengan saudara meliputi :

- a). Adil Terhadap Saudara, adil adalah dimana semua orang mendapat hak menurut kewajibannya. Sebagian besar orang mendefinisikan kata adil adalah suatu sikap yang tidak memihak atau sama rata, tidak ada yang lebih dan tidak ada yang kurang, tidak ada pilih kasih dan masih banyak lagi persepsi yang lainnya.

²³ Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Bersada, 2002) hal. 61

- b). Menyayangi Saudara, pada dasarnya sifat kasih sayang (*ar-rahman*) fitrah yang di anugerahkan Allah kepada makhluk. Islam menghendaki agar sifat kasih sayang dan sifat belah kasih dikembangkan secara wajar, kasih sayang mulai dari dalam keluarga sampai kasih sayang yang lebih luas dala bentuk kemanusiaan.
- c). Jangan *Su'udzan*, *su'udzan* artinya buruk sangka. Jangan buruk sangka, menyangka-nyangka tanpa bukti dan tanpa diselidiki asal-usulnya.

c. Akhlak kepada Teman

Teman adalah orang paling setia menemani bermain dan belajar.

Adapun Akhlak kepada teman sebagai berikut :

- a). Saling Menasehati, ketika ada temanyang bertengkar ataupun melakukan perbuatan yang tidak baik terhadap teman yang lain maka sesama teman wajib menasehati.
- b). Saling Menyayangi Dan Menghargai, mengasihi teman dengan tulus, melahirkan sebuah persaudaraan. Selain itu, sesama teman harus saling menghargai agar hubungan pertemanan tetap harmonis.
- c). Saling Membantu dan Tolong Menolong, ketika teman membutuhkan bantuan maka sebisa mungkin membantunya karena teman harus saling tolong menolong.
- d). Saling Jujur dan Memaafkan, berusaha untuk selalu jujur

dengan siapa saja karena kejujuran yang akan membuat suatu keadaan menjadi tenang. Dan belajarlh untuk selalu memaafkan semua kesalahan, tanpa menunggu teman meminta maaf.

d. Akhlak kepada Tetangga

Tetangga adalah orang yang tinggalnya berdekatan dengan tempat tinggal seseorang, dimana mereka selalu mengetahui keadaan orang terdekatnya lebih dulu di bandingkan dengan saudara yang rumahnya berjauhan.

9. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup merupakan objek utama dalam pembahasan pendidikan akidah akhlak. Ruang lingkup pendidikan akidah akhlak menurut Syahidin meliputi:

- a. Hubungan manusia dengan Allah. Hubungan vertikal antara manusia dengan khaliqnya mencakup dari segi akidah yang meliputi : iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, dan iman kepada Rasul-Nya, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha dan qadar-Nya.
- b. Hubungan manusia dengan manusia. Materi yang dipelajari meliputi akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan berakhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi akhlak yang buruk.

c. Hubungan manusia dengan lingkungannya. Materi yang dipelajari meliputi akhlak manusia terhadap akhlak lingkungannya, baik lingkungan dalam arti luas, maupun makhluk hidup selain manusia, yaitu binatang dan tumbuh-tumbuhan.²⁴

Pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi pelajaran yang mengarahkan pada pencapaian peserta didik untuk mampu mengimani rukun iman serta pembiasaan diri dengan berakhlak mulia.

a. Ruang lingkup aspek akidah (keimanan) mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah sebagai berikut:

- 1). Kalimat thoyyibah sebagai materi pembiasaan, meliputi: Laa ilaaha illallah, basmalah, alhamdulillah, subhanallah, Allahu Akbar, ta'awud, Masya Allah, Assaamu'alaikum, shalawat, Tarji', Laa haula wala quwwata illa billah dan istigfar.
- 2). Asmaul Husna sebagai materi pembiasaan, meliputi: al-Ahad, al-Khaliq, ar-Rahman, ar-Rahim, as-Sami', ar-Razak, al-Mughny, al-Hamid, asy-Syukur, al-Quddus, ash-Shomad, al-Muhaimin, al-Adhim, al-Karim, al-Kabir, al-Malik, al-Batin, al-Waly, al-Mujib, al-Wahhab, al-'Alim, adh-Dhahir, ar-Rasyid, al-Hadi, as-Salam, al-Mu'min, al-Latif, al-Baqi, al-Bashir, al-Muhyi, al-Mumit, al-Qowy, al-Hakim, al-Jabbar, al-Mushawwir, al-Qadir, al-Ghafur, al-Affuw, ash-Shabur dan al-Halim.
- 3). Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat

²⁴ Ibid., hal. 235

thayyibah, al asma' al husna dan pengenalan terhadap salat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.

- 4). Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, hari akhir dan qada dan qadar).

b. Aspek akhlak meliputi:

- 1). Pembiasaan akhlak karimah secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu disiplin, hidup bersih, ramah, sopan santun, bersyukur, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, shidiq, amanah, tabligh, fathonah, tanggung jawab, adil, teguh pendirian, bijaksana, dermawan, optimis, qona'ah, dan tawakal.
- 2). Menghindari akhlak tercelasecara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, bohong , berbicara kasar, sombong, durhaka, malas, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad.

c. Aspek adab islami meliputi:

- 1). Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan dan minum, bersin, belajar, dan bermain.
- 2). Adab terhadap Allah, yaitu: adab di masjid, mengaji, dan beribadah.

- 3). Adab kepada sesama makhluk, yaitu: kepada orang tua, saudara, guru, teman, dan tetangga sekitar.
 - 4). Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang, tumbuhan, dan lingkungan sekitar.
- d. Aspek kisah teladan, meliputi: kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, kisah nabi Sulaiman dengan tentara semut, masa kecil Nabi Muhammad saw, kisah nabi Ismail, kisah kan'an, Tsa'labah, Masyitah, Abu Lahab, dan Qarun. Kisah-kisah ini disajikan sebagai penguat dari materi yang disajikan.

10. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Menurut Syahidin tujuan dari pendidikan oral atau akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci.²⁵

Pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk meningkatkan keimanan para peserta didik yang diwujudkan dalam pengalaman yang disajikan dalam materi pembelajaran Akidah Akhlak sehingga dapat menjadi muslim yang taat akan agama Islam dan berakhlak mulia. Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang perilaku yang dikaitkan

²⁵ Syadidin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009) hal.8

secara langsung dengan akidah yang ada dalam agama islam tak hanya itu dalam pembelajaran ini juga membahas tentang rukun iman, Al-asma' alhusna, dan masih banyak lagi.

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah mempunyai tujuan untuk membekali siswa untuk:²⁶

- a. Menumbuhkembangkan Akidah melalui pemberian, pemupukan, pembiasaan serta pengalaman siswa tentang Akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran-ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Akidah Akhlak tersebut sangat menunjang peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT serta dapat memberikan pengetahuan sekitar pendidikan agama Islam kearah yang lebih baik. Pembelajaran akidah akhlak ini sangat perlu diajarkan karena memiliki banyak tujuan untuk menumbuhkan akhlakul karimah dari dalam diri peserta didik.

Sasaran pembelajaran akidah akhlak bertujuan mewujudkan

²⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hal 20-21

sebagai berikut:²⁷

- a. Memperkenalkan kepada siswa kepercayaan yang benar
- b. Menanamkan dalam jiwa anak beriman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, qadha dan qadar.
- c. Menumbuhkan generasi yang kepercayaan dan keimanannya sah dan benar, yang selalu ingat Allah, bersyukur dan beribadah kepadanya.

11. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

Sesuai dengan tujuannya, setiap pembelajaran memiliki fungsi masing-masing untuk pembelajaran Akidah Akhlak memiliki fungsi sebagai berikut:²⁸

- a. Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan meyakini dengan keyakinan yang benar terhadap Allah, malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, Rasul-rasulnya, hari kiamat dan qadha qadharnya.
- b. Pembentukan sikap dan kepribadian seseorang untuk berakhlak mulia (akhlak mahmudah) dan mengeliminasi akhlak tercela (akhlak madzmumah) sebagai manifestasi akidahnya dalam perilaku hidup seseorang dalam berakhlak pada Allah SWT dan Rasulnya, kepada diri sendiri, kepada sesama manusia dan kepada alam serta makhluk lain.

²⁷ Mubasyaroh, *Materi dan Perkembangan Aqidah Akhlak*, (Kudus: Buku Daros, 2008) hal. 3

²⁸ Ibid., hal. 3

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa, setelah membaca artikel yang berjudul :

1. Pengaruh Profesi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Semester Gasal SD Negeri Sigit 3 Tahun Ajaran 2014/2015 oleh Luluk. Dalam penelitian tersebut di dapat data bahwa prestasi belajar siswa kelas VI semester gasal SD Negeri Sigit 3 menunjukkan bahwa prestasi yang unggul didominasi dari orang tua yang berprofesi sebagai petani, hal ini dikarenakan letak tempat mata pencaharian yang dekat dengan rumah sehingga orang tua masih bisa mengontrol dan mengamati perkembangan belajar anaknya. Dari hasil perhitungan diperoleh thitung sebesar 2,160 lebih besar dari ttabel ($>t_{tabel} 2,093$) dan *sig.* 0,044 ($<0,05$) lebih kecil dari taraf signifikansi 5%, sehingga dapat diartikan regresi antara variabel terikat prestasi belajar (Y) dengan variabel bebas profesi orang tua (X) berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien korelasi 0,444 dengan kontribusi yang diberikan sebesar 19,7 % sedangkan 80,3 % dipengaruhi oleh variabel lain. Sehingga perhitungan tersebut berarti hipotesis kerja (H1) diterima yaitu, “Ada pengaruh yang signifikan antara profesi orang

tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VI semester gasal SD Negeri Sigit 3 Tahun Ajaran 2014/2015.”²⁹

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan penelitian Luluk Kartikawati dengan penelitian sekarang

Persamaan	Perbedaan	
	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
a. Menggunakan jenis penelitian korelasi.	a. Diterapkan pada tahun 2014/2015.	a. Diterapkan pada tahun 2019/2020.
b. Penelitian dilakukan pada tingkat lembaga yang sama yaitu MI/SD.	b. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VI. c. Penelitian dilakukan di SD Negeri Sigit 3 Surakarta.	b. Penelitian dilakukan pada kelas III. c. Penelitian dilakukan di MI Plus Al Istighotsah
c. Sama-sama meneliti tentang profesi/pekerjaa	d. Peneliti mengambil fokus semua mata pelajaran.	d. Peneliti mengambil fokus mata pelajaran Aidah Akhlak.

²⁹ Kartikawati, Luluk. 2015. ”Pengaruh Profesi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Semester Gasal SD Negeri Sigit 3., Hal.129

n orang tua.	e. Terdapat variabel X dan Y.	e. Terdapat variabel X, Y1 dan Y2.
--------------	-------------------------------	------------------------------------

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, pada penelitian ini diterapkan di tahun 2019/2020, sedangkan penelitian terdahulu diterapkan pada tahun 2014/2015. Pada penelitian ini mengambil sampel kelas III sedangkan pada penelitian terdahulu mengambil sampel kelas VI. Pada penelitian tersebut diperoleh hasil ada pengaruh yang signifikan antara profesi orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VI semester gasal SD Negeri Sigit 3 Tahun Ajaran 2014/2015. Sedangkan pada penelitian ini kemungkinan diperoleh dengan hasil yang berbeda karena dengan kondisi yang berbeda.

2. Pengaruh Pendidikan dan Pekerjaan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa MIS Sakti oleh Eka. Berdasarkan analisis statistik diperoleh koefisien korelasi antara pekerjaan orang tua dan prestasi belajar (r_{xy}) sebesar 1,085 selanjutnya hasil tersebut dikonsultasikan dengan r tabel *product moment* dengan $N=32$ dan taraf signifikansi 1% yaitu 0,442 dan taraf signifikansi 5% yaitu 0,349 dan terbukti hasil hitung lebih besar dari pada r tabel, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini signifikan. Perhitungan uji thitung dapat dibandingkan dengan tabel dengan taraf signifikansi 5%, uji dua pihak derajat kebebasan yaitu; $n-2 = 30$, maka diperoleh dalam t tabel senilai = 1,697. Dari perhitungan thitung = 3,588 dan lebih besar ($t_{hitung} > t_{tabel}$).

Sehingga H_0 ditolak dan hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dan pekerjaan orang tua terhadap prestasi belajar 3,588 setelah dikonsultasikan dengan $N= 32$ dan taraf signifikan 5% yaitu 2,042, sehingga nilai thitung lebih besar dari tabel. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa “ada pengaruh positif pendidikan dan pekerjaan orang tua terhadap prestasi belajar anak dalam mata pelajaran aqidah akhlak pada siswa MIS Sakti.”

Tabel 2.2

Persamaan dan Perbedaan penelitian Eka Yusna dengan penelitian sekarang

Persamaan	Perbedaan	
	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
a. Menggunakan penelitian korelasi.	a. Diterapkan pada tahun 2010/2011.	a. Diterapkan pada tahun 2019/2020.
b. Penelitian dilakukan pada tingkat lembaga yang sama yaitu MI	b. Terdapat variabel X1, X2 dan Y1. c. Penelitian dilakukan di MIS Sakti.	b. Terdapat variabel X, Y1 dan Y2. c. Penelitian dilakukan di MI Plus Al Istighotsah.
c. Sama-sama meneliti pada mata pelajaran	d. Meneliti tentang pendidikan dan pekerjaan orang tua.	d. Meneliti tentang pekerjaan orang tua.

Akidah Akhlak.		
----------------	--	--

Penelitian tersebut meneliti tentang pengaruh pendidikan dan pekerjaan orang tua pada mata pelajaran Akidah Akhlak, sedangkan pada penelitian ini hanya meneliti tentang pengaruh pekerjaan orang tua terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak. Penelitian ini memperoleh hasil ada pengaruh positif pendidikan dan pekerjaan orang tua terhadap prestasi belajar anak dalam mata pelajaran akidah akhlak pada siswa MIS Sakti. . Sedangkan pada penelitian ini kemungkinan diperoleh dengan hasil yang berbeda karena dengan kondisi yang berbeda.

3. Pengaruh pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar siswa Di SD negeri X di kabupaten Grobogan oleh Riko. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder dengan tujuan menemukan hubungan karakteristik antara pekerjaan orangtua dengan hasil belajar siswa di SD Negeri X kab. Grobogan. Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel X (independent) dan variabel Y (dependent). Dimana variabel dimana variabel x adalah pekerjaan orangtua dan variabel y adalah hasil belajar. Pengujian ini bertujuan mengetahui hubungan antara pengaruh variabel x dan variabel y dengan melakukan uji normalitas, uji autokorelasi dan uji korelasi non para metrik. Berdasarkan uji hipotesis mengenai dua variabel korelasi dan regresi yang signifikan dengan kategori sedang dan tinggi, maka dapat dilihat jika variabel tersebut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa SD Negeri X di

Kabupaten Grobogan. Hasil penelitian yang dihasilkan ini tidak secara mutlak meski instrumen yang diberikan kepada responden sudah melalui uji validitas dan uji reliabilitasa. Hasil analisis ini tetap mempunyai taraf kesalahan, karena secara ilmiah kemampuan alat ukur variabel tersebut mempunyai keterbatasan.

Tabel 2.3

Persamaan dan Perbedaan penelitian Riko Saputro dengan penelitian sekarang

Persamaan	Perbedaan	
a. Sama-sama meneliti tentang pekerjaan orang tua. b. Penelitian dilakukan pada tingkat lembaga yang sama yaitu MI/SD.	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
	a. Penelitian dilakukan di SD Negeri X Grobogan. b. Penelitian dilakukan di kelas I sampai VI. c. Peneliti mengambil fokus semua mata pelajaran. d. Terdiri dari variabel X dan Variabel Y.	a. Penelitian dilakukan di MI Plus Al Istighotsah b. Penelitian dilakukan di kelas III. c. Meneliti pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. d. Terdiri dari variabel X, Yy1 dan Y2.

Pada penelitian ini dilakukan dilembaga SD, sedangkan penelitian ini dilakukan di lembaga MI. Pengujian ini bertujuan mengetahui hubungan antara pengaruh variabel x dan variabel y dengan melakukan uji normalitas, uji autokorelasi dan uji korelasi non para metrik. Hasil penelitian yang dihasilkan ini tidak secara mutlak meski instrumen yang diberikan kepada responden sudah melalui uji validitas dan uji reliabilitasa. Hasil analisis ini tetap mempunyai taraf kesalahan, karena secara ilmiah kemampuan alat ukur variabel tersebut mempunyai keterbatasan. Dengan kondisi yang berbeda dengan penelitian terdahulu maka dilakukan penelitian di MI Plus Al Istighotsah untuk menjawab permasalahan tentang adakah pengaruh pekerjaan orang tua terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa di MI Plus Al Istighotsah.

4. Pengaruh Pekerjaan dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Atas di SDI Muhammadiyah 15 Sumber Surakarta tahun 2015/2016 oleh Umi Nurhayati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pekerjaan orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas atas SD Muhammadiyah 15 Sumber Surakarta (2) perhatian orang tua terhadap kedisiplinan siswa di SD Muhammadiyah 15 Sumber Surakarta (3) pekerjaan dan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan siswa di SD Muhammadiyah 15 Sumber Surakarta. Penelitian termasuk jenis penelitian ex-posfacto. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas

atas SD Muhammadiyah 15 Sumber Surakarta yang berjumlah 50 siswa, sampel penelitian berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan regresi linier ganda, uji t, uji F, koefisien determinasi, sumbangan relatif, sumbangan efektif yang didahului uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan (1) pekerjaan orang tua tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil uji t yaitu $-2,0521,8272,052$. (2) perhatian orang tua tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil uji F: > yaitu $3,5003,35$ dan nilai probabilitas signifikansi berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa kelas atas di SD Muhammadiyah 15 Sumber Surakarta tahun 2015/2016.

Tabel 2.4

Persamaan dan Perbedaan penelitian Umi Nurhayati dengan penelitian sekarang

Persamaan	Perbedaan	
	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
a. Sama-sama meneliti tentang pekerjaan orang tua.	a. Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah 15 Sumber Surakarta.	a. Penelitian dilakukan di MI Plus Al Istighotsah.
b. Penelitian		

<p>dilakukan pada tingkat lembaga yang sama yaitu MI/SD.</p>	<p>b. Penelitian dilakukan di kelas atas.</p> <p>c. Peneliti mengambil fokus semua mata pelajaran.</p> <p>d. Terdiri dari variabel X1, X2 dan Y.</p>	<p>b. Penelitian dilakukan di kelas III.</p> <p>c. Meneliti pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.</p> <p>d. Terdapat variabel X, Y1 dan Y2.</p>
--	--	--

Pada penelitian terdahulu dilakukan di SD Muhammadiyah 15 Sumber Surakarta. Penelitian terdahulu meneliti tentang pengaruh pekerjaan dan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan siswa. Sedangkan pada penelitian ini peneliti meneliti tentang pengaruh pekerjaan orang tua terhadap prestasi belajar Aqidsh Akhlak pada anak kelas III. Pada penelitian terdahulu diperoleh hasil pekerjaan orang tua tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa dan perhatian orang tua tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Sedangkan dalam penelitian ini kemungkinan diperoleh hasil yang berbeda karena dengan kondisi yang berbeda.

5. Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas 5 Di SDN Premulung No 94 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015 oleh Nur Kasanah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pekerjaan orang tua terhadap perilaku sosial siswa kelas 5 SD Negeri Premulung No 94 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SD N Premulung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 yang berjumlah 34 siswa. Sampel yang digunakan adalah sampel populasi yaitu seluruh siswa kelas 5 SDN Premulung No 94 Surakarta tahun ajaran 2014/2015. Teknik pengumpulan data berupa angket, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik regresi linier sederhana , uji t, uji F, uji determinasi. Hasil penelitian menunjukkan pekerjaan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku sosial siswa kelas 5 SDN Premulung No 94 Surakarta yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,113 lebih besar daripada 0,05 ($0,113 > 0,05$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($1,628 < 1,696$). Sehingga apabila taraf signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara pekerjaan orang tua terhadap perilaku sosial siswa.³⁰

³⁰ Nur Kasanah, "*Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial siswa kelas 5 Di SDN Premulung No 94 Surakarta*". Dalam skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014.

Tabel 2.5

**Persamaan dan Perbedaan penelitian Nur Kasanah dengan penelitian
sekarang**

Persamaan	Perbedaan	
	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
c. Sama-sama meneliti tentang pekerjaan orang tua.	a. Penelitian dilakukan di SD N Premulung No 94 Surakarta.	a. Penelitian dilakukan di MI Plus Al Istighotsah.
d. Penelitian dilakukan pada tingkat lembaga yang sama yaitu MI/SD.	b. Penelitian dilakukan di kelas c. Terdiri dari variabel X dan Y.	b. Penelitian dilakukan di kelas III. c. Meneliti pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. d. Terdapat variabel X, Y1 dan Y2.

Pada penelitian terdahulu dilakukan di SD N Premulung NO 94 Surakarta. Penelitian terdahulu meneliti tentang pengaruh pekerjaan terhadap perilaku sosial siswa pada kelas 5. Sedangkan pada penelitian ini peneliti meneliti tentang pengaruh pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar Akidah Akhlak pada anak kelas III. Pada penelitian terdahulu diperoleh hasil pekerjaan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku sosial

siswa kelas. Sedangkan dalam penelitian ini kemungkinan diperoleh hasil yang berbeda karena dengan kondisi yang berbeda.

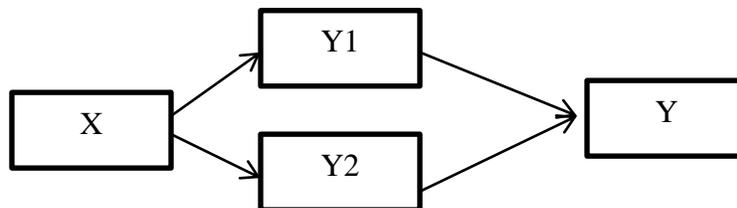
C. Kerangka Berpikir

Pekerjaan orang tua memiliki peranan yang sangat penting terhadap prestasi belajar anak pada pelajaran Akidah Akhlak di sekolah. Pekerjaan orang tua merupakan sumber penghasilan/pendapatan orang tua yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, terutama dalam mencukupi kebutuhan anaknya. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti hasil belajar anak pada pelajaran Akidah Akhlak yang meliputi aspek kognitif dan afektif. Jika dilihat dari kondisi orang tua kelas III banyak anak yang ditinggalkan oleh orang tua karena pekerjaan, sehingga pengetahuan dan sikap anak akan berbeda dengan orang tua yang menemani dan membimbing di rumah. Jadi, dalam hal ini pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif mata pelajaran Akidah Akhlak. Semakin orang tua mencukupi dan memperhatikan kemajuan belajar anaknya, maka hasil belajar Akidah Akhlak yang dicapai akan semakin meningkat dan sesuai dengan harapan orang tua. Sebaliknya, semakin rendah orang tua dalam mencukupi kebutuhan belajar dan kurang memperhatikan kemajuan belajar anaknya, maka hasil belajar Akidah Akhlak pada anak akan menurun. Berdasarkan keterangan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti terdorong untuk meneliti pengaruh pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar Akidah

Akhlak siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik suatu kerangka berpikir dengan bagan sebagai berikut:

Gambar 2.6 Kerangka Berpikir



Keterangan:

X : Pekerjaan Orang Tua

Y : Hasil belajar sebagai variabel terikat

Y₁ : Hasil belajar kognitif sebagai variabel terikat

Y₂ : Hasil belajar afektif sebagai variabel terikat